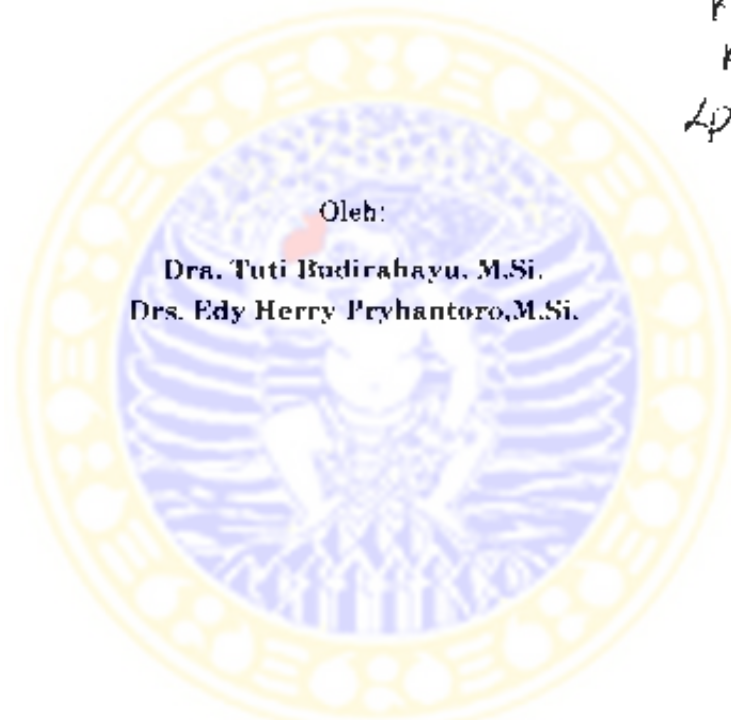




LAPORAN PENELITIAN DOSEN MUDA
TAHUN ANGGARAN 2005

**FENOMENA GLOBALISASI PENDIDIKAN DI INDONESIA
(TINJAUAN KRITIS PADA SEKOLAH-SEKOLAH
BERWAWASAN INTERNASIONAL)**

Kn B
Kn 2
LP 11/08
Buat
f



Oleh:

Dra. Tuti Budirahayu, M.Si.
Drs. Edy Herry Pryhantoro, M.Si.

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian
dan Pengabdian kepada Masyarakat
Nomor : 036/SPPP/PP-PM/DP3M/IV/2005
Nomor Urut : 43

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

November, 2005





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS AIRLANGGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus C Unair, Jl. Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5995246, 5995248, 5995247 Fax. (031) 5962066
E-mail: intelelit@unair.ac.id - <http://lppm.unair.ac.id>

IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA

1.	a.	Judul Penelitian	FENOMENA GLOBALISASI PENDIDIKAN DI INDONESIA (Tinjauan Kritis pada Sekolah-Sekolah Berwawasan Internasional)
	b.	Macam Penelitian	() Fundamental () Terapan (√) Pengembangan
	c.	Kategori Penelitian	I / II / III
2.		Kepala Proyek Penelitian	
	a.	Nama Lengkap	Dra. Tuti Budirahayu, Msi.
	b.	Jenis Kelamin	Perempuan
	c.	Pangkat/Golongan dan NIP	Penata/IIIC/132014465
	d.	Jabatan Sekarang	Pengajar
	e.	Fakultas	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
	f.	Universitas	Airlangga
	g.	Bidang Ilmu yang Diteliti	Sosiologi Pendidikan
3.		Jumlah Tim Peneliti	1 orang
4.		Lokasi Penelitian	Surabaya
5.		Kerjasama dengan Instansi lain	Tidak ada
6.		Jangka Waktu Penelitian	6 bulan
7.		Biaya yang Diperlukan	Rp. 6.000.000,-(Enam Juta Rupiah)

Surabaya, Januari 2006

Ketua Peneliti

Dra. Tuti Budirahayu, Msi
NIP. 132014465

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga,



Drs. Hotman M. Siahaan
NIP. 30 701 134

Mengetahui,

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unair,



Prof. Dr. H. Sarmanu, M.S.
NIP. 30 701 125

RINGKASAN

FENOMENA GLOBALISASI PENDIDIKAN DI INDONESIA: TINJAUAN KRITIS PADA SEKOLAH-SEKOLAH YANG BERWAWASAN INTERNASIONAL. (Tuti Budirahayu, Edy Herry Pryhantoro, 2005, 61 halaman)

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan (1) bagaimanakah bentuk dominasi ideologi atau paradigma yang digunakan di sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum berwawasan internasional; (2) apakah ideologi atau paradigma yang digunakan itu mencerminkan variasi nilai-nilai liberalisme; (3) apakah model atau sistem pembelajaran yang ditawarkan di sekolah-sekolah tersebut berimplikasi untuk menjaring segmen pasar mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menelusuri sejarah dan latar belakang pendirian sekolah serta nilai-nilai yang melandasi proses pembelajarannya. Berdasarkan informasi yang didapat maka diharapkan dapat ditemukan penjelasan tentang kaitan antara latar historis berdirinya sekolah dengan wacana paradigma pendidikan yang dikembangkannya; (2) Mengetahui suasana dan iklim pembelajaran di sekolah. Dengan memahami suasana dan iklim pembelajaran di sekolah maka diharapkan dapat dikenali pula wacana paradigma pendidikan yang mendominasi dan beroperasi di sana; (3) Mengetahui ada-tidaknya kaitan antara proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah dengan upaya sekolah untuk menjaring pasar potensial mereka.

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang berupaya menggali wacana ideologi pendidikan yang dianut oleh para pendiri maupun pengelola sekolah, maka studi ini menggunakan analisis wacana sebagai metode utama. Metode tersebut digunakan untuk merujuk berbagai cara menstrukturkan pengetahuan dan praktik sosial yang berkembang di masyarakat. Sebagai sebuah metode, analisis wacana bekerja dengan memanfaatkan bahasa, atau dalam pengertian yang lebih sempit: kalimat, kata-kata, baik yang dikemukakan secara lisan maupun tertulis. Terdapat tiga hal penting yang didapat dari analisis wacana. Pertama, memberikan perhatian pada usaha mengidentifikasi posisi subjek. Kedua, membantu usaha mengkonstruksi hubungan sosial di antara individu. Ketiga, memberikan alat untuk mengkonstruksi sistem pengetahuan dan kepercayaan, yang sering disebut juga sebagai ideologi.

Data diambil di kota Surabaya yaitu pada beberapa sekolah yang merepresentasikan permasalahan penelitian. Tepatnya di empat Sekolah Dasar, yaitu: (1) Sekolah Dasar Islam Al Azhar 11 (cabang dari SD Islam Al Azhar Kebayoran Baru, Jakarta); (2) Sekolah Dasar Al Hikmah, (3) Sekolah Dasar Alam Insan Mulia, dan (4) Sekolah Dasar Ciputra Surabaya. Data dijangkau dengan cara: (1) Observasi langsung atas kondisi obyektif dari sekolah-sekolah yang akan dipilih sebagai setting sosial penelitian ini, (2) Melakukan konfirmasi dengan informan kunci yang dianggap menguasai permasalahan yang dibahas, (3) Penelusuran informasi pendukung yang dapat merepresentasikan realitas, misalnya dalam konteks sekolah: buku ajar atau lembar kerja siswa, kurikulum tertulis, aturan atau tata tertib sekolah, dan sebagainya. Langkah-langkah metodis yang digunakan antara lain meliputi: (a) melakukan deskripsi terhadap data yang diperoleh serta menyusun struktur dan kerangka analisisnya; (b) melakukan identifikasi data dengan cara memetakan atau mengklasifikasikannya secara kategorikal, kemudian menginterpretasikan dan mencari koherensi dengan kerangka analisis yang telah disusun; (c) data yang telah disusun, dianalisis dan diinterpretasikan untuk kemudian dideskripsikan sebagai laporan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Dengan memperhatikan enam butir analisis yang diketengahkan dalam penelitian ini, maka ideologi pendidikan yang mendominasi keempat sekolah yang dianggap berwawasan internasional itu cenderung mengarah ke liberal; (2) hanya satu sekolah, yaitu Sekolah Dasar Ciputra yang secara murni dapat dikategorikan sebagai penganut ideologi pendidikan liberal dengan berbagai variasi nilai-nilai liberalisme yang ditanamkan kepada para siswanya. Sedangkan pada Sekolah Dasar Insan Mulia dan Al Azhar meskipun ideologi pendidikannya lebih banyak mengarah ke liberal, tetapi mereka juga teridentifikasi menggunakan pendekatan pendidikan andragogi, yang menjadi salah satu metode pendidikan dari ideologi kritis, dalam membangun pola-pola interaksi di antara guru dan murid. Namun untuk SD Al Hikmah, dalam hal penerapan tata tertib dan latar belakang pendirian sekolah, cenderung mengarah pada ideologi pendidikan konservatif; (3) Dengan memperhatikan model atau sistem pembelajaran yang ditawarkan di empat sekolah tersebut, ditambah dengan fasilitas sekolah yang lebih lengkap dan menarik, jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya, maka dapat dikatakan bahwa keempat sekolah itu cenderung didirikan

untuk tujuan menjangkau segmen pasar yang sudah terbentuk, meskipun jika dilihat dari latar belakang berdirinya masing-masing sekolah memiliki alasan yang berlainan. Segmen pasar mereka itu adalah kelompok masyarakat kelas menengah-atas yang membutuhkan model pendidikan alternatif yang berbeda dengan model pendidikan milik pemerintah atau swasta lainnya yang sudah lebih dulu ada.

Apabila meninjau secara kritis kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh sekolah-sekolah tersebut, maka beberapa hal dapat disarankan, yaitu. (1) Sekolah-sekolah semacam itu hendaknya tidak terlalu mengedepankan sisi bisnisnya, dengan hanya menerima anak-anak dari keluarga menengah-atas. Upaya untuk menyediakan kelas atau bangku, secara gratis atau bersubsidi, bagi anak-anak yang orang tuanya tidak mampu menyekolahkan di sekolah-sekolah semacam itu seharusnya juga menjadi agenda mereka. (2) Membiasakan siswa untuk bergaul atau berinteraksi dengan anak-anak atau kelompok masyarakat dari kelas sosial bawah. Tidak hanya itu, siswa pun dilatih untuk dapat berempati dan mampu memecahkan masalah yang seringkali dihadapi oleh kelompok masyarakat bawah. Dengan cara demikian, siswa siap untuk beradaptasi dengan teman-teman lain yang berlatar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda. (3) Bagi sekolah-sekolah yang lebih mengedepankan penilaian prestasi belajar berdasarkan karakteristik individu siswanya (penilaiannya bersifat individual), tidak ada salahnya jika mereka mengombinasikan parameter hasil belajarnya dengan standar penilaian atau hasil belajar yang lebih umum atau universal yang sudah lama digunakan dan disepakati oleh sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Ada kecenderungan bagi siswa dari sekolah-sekolah semacam itu, ketika mereka mengikuti ujian nasional, nilai yang didapat justru lebih rendah dibandingkan dengan siswa dari sekolah-sekolah biasa. (4) Bagi Departemen Pendidikan Nasional, model pembelajaran yang dikembangkan oleh sekolah-sekolah tersebut, terutama dalam penerapan sistem KBK, dapat diadopsi dan diperkenalkan untuk SD Negeri yang selama ini guru-gurunya masih kebingungan menjalankan sistem pembelajaran KBK.

(L.P. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Kontrak Nomor: 729/J03.2/PG/2005, 15 Juli 2005)

kata kunci - Globalisasi pendidikan ; kerjasama berwawasan internasional

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa terucap atas segala karunia dan kemudahan yang diberikan seiring dengan selesainya laporan penelitian ini. Sebagai upaya untuk mengasah dan mempertajam kepekaan terhadap berbagai fenomena sosial, khususnya di seputar persoalan pendidikan dasar di Indonesia, maka penelitian ini diajukan.

Tujuan awal dari penelitian ini adalah untuk menggali latar belakang hadirnya sekolah-sekolah swasta baru yang berlabel sekolah berwawasan internasional, di mana sekolah-sekolah semacam itu lebih banyak membidik segmen pasar masyarakat kelas sosial-ekonomi menengah ke atas. Hadirnya sekolah-sekolah modern semacam itu tidak dapat dilepaskan pula dari fenomena globalisasi di mana nilai-nilai atau ideologi yang ditawarkan kepada negara-negara yang sedang berkembang adalah ideologi (neo)liberalisme. Sekolah-sekolah modern yang hadir di Indonesia apabila diamati secara cermat cenderung menggunakan kurikulum yang berkiblat ke sekolah-sekolah di negara-negara Eropa, Amerika atau Australia, di mana dari negara-negara itulah arus globalisasi membahana. Secara pragmatis nilai-nilai (neo)liberal yang diajarkan di sekolah-sekolah yang berwawasan internasional dianggap baik dan dapat membawa kemajuan di dunia pendidikan di Indonesia. Namun, secara tidak disadari pula, nilai-nilai yang dibawa oleh paham tersebut cenderung bertentangan dengan nilai-nilai luhur pendidikan itu sendiri yang bertujuan untuk memanusiakan manusia, penguatan kesadaran kritis pada anak didik, dan tidak berpihak pada strata dan kelompok tertentu.

Laporan penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih diucapkan kepada: (1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Airlangga; (2) Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat yang telah memberikan biaya penelitian, serta (3) para kepala sekolah serta staf pengajar yang mengizinkan peneliti untuk mengambil data di sekolah yang dipimpinnya.

Tiada yang dapat disampaikan selain permohonan maaf apabila laporan penelitian ini dianggap jauh dari sempurna. Namun, apapun hasilnya semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti-peneliti lainnya yang tertarik dengan topik yang sama, sehingga konsep atau teori-teori yang berkaitan dengan studi ini dapat terus dikembangkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
I PENDAHULUAN	8
I.1 Latar Belakang Masalah	8
I.2 Perumusan Masalah	14
II TINJAUAN PUSTAKA	15
II.1. Teori Konflik Stratifikasi di dalam Pendidikan	15
II.2. Pendekatan Kritis untuk Memahami Ketimpangan Sosial	16
II.3. Wacana Paradigma Pendidikan Konservatif, Liberal, Kritis	18
III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	23
IV. METODE PENELITIAN	24
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
V.1. Temuan Data	26
V.2. Pembahasan	48
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	60
VI.1 Kesimpulan	60
VI.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Tipologi Ideologi Pendidikan Menurut Giroux dan Arnowitz	50
2	Klasifikasi Karakteristik Masing-Masing Sekolah	52
3	Kecenderungan Ideologi Pendidikan yang Diikuti Oleh Masing-Masing Sekolah	54

